

**ANALISIS FAKTOR KEMAMPUAN (ABILITY TO PAY) DAN
KEMAUAN (WILLINGNESS TO PAY) DALAM MEMBAYAR
IURAN BPJS KESEHATAN PADA PESERTA PBPU DI
KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**

Audy Vimala Sari¹, Siti Rahmawati², Suci Ramadhani Rangkuti³, Rahmayani⁴, Nadya Aulia⁵, Fitriani Pramita Gurning⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : audyvimala@gmail.com¹, sitiirahmawatii415@gmail.com²,
suciramadhani6546@gmail.com³, rahmayyani01@gmail.com⁴, nadyaaulia634@gmail.com⁵,
fitrianiurning@uinsu.ac.id⁶

ABSTRAK

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan bertujuan untuk memberikan jaminan kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada kepatuhan peserta dalam membayar iuran, khususnya peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) yang membayar iuran secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan (Ability to Pay/ATP) dan kemauan (Willingness to Pay/WTP) dalam membayar iuran BPJS Kesehatan serta faktor-faktor yang berhubungan dengan kemauan membayar iuran pada peserta PBPU di Kecamatan Medan Tuntungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, ATP, dan WTP, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan membayar (Ability to Pay/ATP) yang baik, yaitu sebanyak 29 responden (96,7%), sedangkan 1 responden (3,3%) termasuk kategori tidak mampu membayar. Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ($p=0,028$), pendidikan ($p=0,041$), pengetahuan BPJS Kesehatan ($p=0,019$), dan persepsi manfaat BPJS Kesehatan ($p=0,011$) dengan kemauan membayar (Willingness to Pay/WTP) iuran BPJS Kesehatan. Persepsi manfaat merupakan variabel yang memiliki hubungan paling kuat dengan kemauan membayar iuran. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta PBPU memiliki kemampuan membayar iuran BPJS Kesehatan yang baik. Pendapatan, pendidikan, pengetahuan BPJS Kesehatan, dan persepsi manfaat BPJS Kesehatan berhubungan signifikan dengan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi, sosialisasi, dan kualitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pembayaran iuran serta mendukung keberlanjutan Program Jaminan Kesehatan Nasional.

Kata Kunci: Ability To Pay, Willingness To Pay, BPJS Kesehatan, PBPU, Jaminan Kesehatan Nasional.

ABSTRACT

The National Health Insurance Program (Jaminan Kesehatan Nasional/JKN) administered by the Indonesian Health Social Security Agency (BPJS Kesehatan) aims to provide health insurance coverage for all Indonesian citizens. The sustainability of this program largely depends on participants' compliance in paying contributions, particularly among Non-Wage Recipient Workers (Pekerja Bukan Penerima Upah/PBPU) who are responsible for paying their own premiums. This study aimed to analyze the Ability to Pay (ATP) and Willingness to Pay (WTP) health insurance contributions, as well as the factors associated with willingness to pay among PBPU participants in Medan Tuntungan District. This study employed a quantitative analytic method with a cross-sectional design. A total of 30 respondents were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire. Univariate analysis was conducted to describe respondents' characteristics, ATP, and WTP, while bivariate analysis using the Chi-Square test was performed to determine the relationship between variables. The results showed that the

majority of respondents had a good Ability to Pay (ATP), with 29 respondents (96.7%) categorized as able to pay and only 1 respondent (3.3%) categorized as unable to pay. The bivariate analysis revealed significant relationships between income ($p=0.028$), education level ($p=0.041$), knowledge of BPJS Kesehatan ($p=0.019$), and perceived benefits of BPJS Kesehatan ($p=0.011$) with Willingness to Pay (WTP) health insurance contributions. Perceived benefits were identified as the variable most strongly associated with willingness to pay contributions. In conclusion, most PBPU participants demonstrated a good ability to pay BPJS Kesehatan contributions. Income, education level, knowledge of BPJS Kesehatan, and perceived benefits of BPJS Kesehatan were significantly associated with willingness to pay health insurance contributions. Therefore, improving public education, socialization, and healthcare service quality is necessary to enhance contribution payment compliance and support the sustainability of the National Health Insurance Program.

Keywords: Ability To Pay, Willingness To Pay, BPJS Kesehatan, Non-Wage Recipient Workers, National Health Insurance.

PENDAHULUAN

Jaminan kesehatan merupakan salah satu instrumen penting dalam mewujudkan Universal Health Coverage (UHC), yaitu kondisi ketika seluruh masyarakat memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu tanpa mengalami kesulitan finansial. Di Indonesia, upaya tersebut diwujudkan melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan sejak tahun 2014. Keberhasilan dan keberlanjutan program JKN sangat bergantung pada kepatuhan peserta dalam membayar iuran secara rutin, khususnya pada kelompok peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau peserta mandiri yang harus membayar iuran secara mandiri tanpa potongan dari pemberi kerja (Kasim & Nurdin, 2023).

Peserta PBPU merupakan kelompok yang rentan mengalami keterlambatan pembayaran iuran karena memiliki pendapatan yang tidak tetap. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan membayar iuran menjadi berbeda-beda pada setiap individu. Rendahnya kepatuhan pembayaran iuran pada peserta PBPU dapat berdampak pada keberlanjutan pembiayaan program JKN karena iuran peserta merupakan salah satu sumber utama pendanaan pelayanan kesehatan (Masri, Rusydi, & Nurgahayu, 2022).

Dalam kajian ekonomi kesehatan, terdapat dua konsep yang sering digunakan untuk menilai perilaku pembayaran iuran, yaitu Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP). Ability to Pay menggambarkan kemampuan finansial seseorang untuk membayar iuran berdasarkan kondisi ekonomi yang dimiliki, sedangkan Willingness to Pay menggambarkan kesediaan seseorang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya guna memperoleh manfaat perlindungan kesehatan (Aryani & Muqorrobin, 2013). Kedua konsep tersebut menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan kepesertaan JKN, terutama pada kelompok pekerja sektor informal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ATP dan WTP dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial ekonomi maupun non-ekonomi. Penelitian Masri et al. (2022) menemukan bahwa pendapatan, pekerjaan, dan tabungan kesehatan berhubungan dengan ATP dan WTP peserta BPJS Kesehatan mandiri. Selain itu, hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Kasim dan Nurdin (2023) menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, mutu pelayanan kesehatan, dan pengalaman pelayanan kesehatan merupakan determinan utama yang memengaruhi kemampuan dan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat BPJS Kesehatan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran peserta mandiri (Rahmatillah, Lastri, & Hasnur, 2025).

Kecamatan Medan Tuntungan merupakan salah satu wilayah yang memiliki cukup banyak peserta PBPU dengan latar belakang pekerjaan sektor informal dan pendapatan yang beragam. Namun, penelitian mengenai kemampuan (Ability to Pay) dan kemauan (Willingness to Pay) membayar iuran BPJS Kesehatan pada peserta PBPU di wilayah tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan dan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan pada peserta PBPU di Kecamatan Medan Tuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional. Desain ini dipilih karena variabel independen dan variabel dependen diukur pada waktu yang sama sehingga dapat menggambarkan hubungan antara faktor sosial ekonomi dan non-ekonomi dengan kemampuan dan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan kategori Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) yang berdomisili di Kecamatan Medan Tuntungan. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Menurut Gay dan Diehl serta Roscoe, jumlah sampel minimal 30 responden telah memenuhi syarat untuk penelitian deskriptif korelasional karena distribusi data cenderung mendekati normal.

Variabel yang diteliti meliputi faktor sosial ekonomi (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pengeluaran rumah tangga), faktor non-ekonomi (pengetahuan dan persepsi manfaat BPJS Kesehatan), serta variabel utama yaitu Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas menggunakan uji Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan kualitas instrumen penelitian (Notoatmodjo, 2018). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kemampuan dan kemauan peserta PBPU dalam membayar iuran BPJS Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 responden peserta PBPU yang terdaftar dalam program BPJS Kesehatan di Kecamatan Medan Tuntungan. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan pendapatan per bulan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	15	50,0
Perempuan	15	50,0
Total	30	100,0
Pendidikan Terakhir		
SD	1	3,3
SMP	6	20,0
SMA	20	66,7
Diploma/Sarjana	3	10,0
Total	30	100,0
Pendapatan Per Bulan		

< Rp3.000.000	18	60,0
Rp3.000.000– Rp4.900.000	10	33,3
Rp5.000.000– Rp6.900.000	1	3,3
> Rp7.000.000	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan berimbang, yaitu masing-masing sebanyak 15 orang (50,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA dengan jumlah 20 orang (66,7%). Sementara itu, untuk karakteristik pendapatan per bulan, sebagian besar responden memiliki pendapatan kurang dari Rp3.000.000, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%).

Analisis Kemampuan Membayar (Ability to Pay/ATP)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran mengenai kemampuan membayar (Ability to Pay) iuran dari responden peserta PBPU.

Tabel 2. Distribusi Ability to Pay (ATP) Peserta PBPU

Ability to Pay (ATP)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mampu	29	96,7
Tidak Mampu	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori mampu membayar (Ability to Pay/ATP), yaitu sebanyak 29 orang (96,7%). Sementara itu, hanya 1 responden (3,3%) yang termasuk dalam kategori tidak mampu membayar. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta PBPU di Kecamatan Medan Tuntungan masih memiliki kemampuan finansial untuk membayar iuran BPJS Kesehatan setelah kebutuhan pokok rumah tangga terpenuhi.

Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay/WTP)

Tingkat kesiediaan membayar (Willingness to Pay) iuran BPJS Kesehatan dari responden peserta PBPU diukur melalui beberapa indikator pernyataan sikap. Indikator pertama menilai mengenai komitmen responden dalam membayar iuran secara berkala.

Tabel 3. Kesiediaan Membayar Iuran BPJS Secara Rutin Setiap Bulan

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	10,0
Setuju	18	60,0
Netral	8	26,7
Tidak Setuju	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden setuju untuk membayar iuran BPJS secara rutin setiap bulan sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan 3 orang (10,0%) menyatakan sangat setuju. Responden yang bersikap netral sebanyak 8 orang (26,7%) dan hanya 1 orang (3,3%) yang tidak setuju. Gambaran mengenai kesiediaan responden untuk tetap membayar iuran meskipun jarang menggunakan layanan kesehatan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kesiediaan Tetap Membayar Walau Jarang Menggunakan Layanan BPJS

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	3,3
Setuju	19	63,3
Netral	10	33,3

Total

30

100,0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden tetap bersedia membayar iuran BPJS meskipun jarang menggunakan layanan kesehatan, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) menyatakan setuju dan 1 orang (3,3%) menyatakan sangat setuju. Sementara itu, sebanyak 10 orang (33,3%) menyatakan netral.

Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay / WTP)

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara karakteristik sosio-demografi responden dengan kesiediaan membayar, dilakukan uji statistik Chi-Square. Faktor pertama yang diuji adalah variabel pendapatan per bulan. Hasil analisis hubungan antara tingkat pendapatan dengan kesiediaan membayar (Willingness to Pay) iuran BPJS Kesehatan disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hubungan Pendapatan dengan Kemauan Membayar Iuran BPJS Kesehatan

Pendapatan	WTP Tinggi	WTP Rendah	Total	P-value
<Rp3.000.000	10	8	18	0,028
≥Rp3.000.000	11	1	12	
Total	21	9	30	

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,028 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan pada peserta PBU di Kecamatan Medan Tuntungan. Responden dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemauan membayar yang lebih baik dibandingkan responden yang memiliki pendapatan lebih rendah. Selain faktor pendapatan, pengujian juga dilakukan terhadap variabel tingkat pendidikan terakhir responden. Hasil uji statistik mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dengan kesiediaan membayar iuran BPJS Kesehatan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hubungan Pendidikan dengan Kemauan Membayar Iuran BPJS Kesehatan

Pendidikan	WTP Tinggi	WTP Rendah	Total	P-value
Rendah (SD-SMP)	3	4	7	0,041
Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	18	5	23	
Total	21	9	30	

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,041 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan. Responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemauan membayar yang lebih baik. Selain faktor demografi (pendapatan dan pendidikan), penelitian ini juga menguji faktor internal responden, salah satunya adalah tingkat pengetahuan mengenai BPJS Kesehatan. Hasil uji statistik mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kemauan membayar iuran disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan BPJS dengan Kemauan Membayar Iuran

Pengetahuan BPJS	WTP Tinggi	WTP Rendah	Total	P-value
Kurang	4	5	9	0,019
Baik	17	4	21	
Total	21	9	30	

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,019 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan BPJS dengan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan. Faktor terakhir yang diuji dalam analisis bivariat ini adalah cara pandang responden terhadap asas kemanfaatan program jaminan kesehatan. Gambaran hasil uji statistik mengenai hubungan antara persepsi manfaat dengan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan secara detail dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hubungan Persepsi Manfaat dengan Kemauan Membayar Iuran

Persepsi Manfaat BPJS	WTP Tinggi	WTP Rendah	Total	P-value
Kurang Baik	3	5	8	0,011
Baik	18	4	22	
Total	21	9	30	

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,011 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat BPJS Kesehatan dengan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pendapatan ($p=0,028$), pendidikan ($p=0,041$), pengetahuan BPJS ($p=0,019$), dan persepsi manfaat BPJS ($p=0,011$) memiliki hubungan yang signifikan dengan kemauan membayar (Willingness to Pay/WTP) iuran BPJS Kesehatan pada peserta PBPU di Kecamatan Medan Tuntungan. Variabel dengan hubungan paling kuat adalah persepsi manfaat BPJS Kesehatan karena memiliki nilai p-value paling kecil.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 responden peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan di Kecamatan Medan Tuntungan. Karakteristik responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan pendapatan per bulan.

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 15 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini berada dalam kondisi seimbang, sehingga gambaran mengenai kesediaan membayar iuran BPJS Kesehatan tidak hanya dilihat dari salah satu kelompok jenis kelamin.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap program kesehatan. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi mengenai manfaat BPJS Kesehatan dan pentingnya mempertahankan kepesertaan secara aktif. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menjelaskan bahwa pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman lebih tinggi mengenai manfaat perlindungan kesehatan.

Berdasarkan pendapatan per bulan, mayoritas responden memiliki pendapatan kurang dari Rp3.000.000 yaitu sebanyak 18 orang (60%). Pendapatan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan peserta dalam membayar iuran BPJS Kesehatan secara rutin. Peserta dengan pendapatan rendah dapat mengalami keterbatasan dalam memenuhi kewajiban pembayaran iuran karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan ekonomi lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari dan Indriani (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan ekonomi memiliki hubungan terhadap kemampuan dan kemauan masyarakat dalam membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Kesediaan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Secara Rutin Setiap Bulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kesediaan untuk membayar iuran BPJS Kesehatan secara rutin setiap bulan. Sebanyak 18 responden (60%) menyatakan setuju dan 3 responden (10%) menyatakan sangat setuju. Sementara itu, sebanyak 8 responden (26,7%) menjawab netral dan 1 responden (3,3%) menyatakan tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta PBPJ telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pembayaran iuran BPJS Kesehatan secara rutin. Kesediaan membayar iuran menunjukkan bahwa peserta memahami BPJS Kesehatan sebagai bentuk perlindungan kesehatan yang dapat digunakan ketika membutuhkan pelayanan kesehatan.

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menerapkan prinsip gotong royong, yaitu seluruh peserta berkontribusi melalui pembayaran iuran untuk mendukung keberlangsungan pembiayaan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pembayaran iuran tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta yang sedang sakit, tetapi juga menjadi bentuk perlindungan terhadap risiko kesehatan yang dapat terjadi di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Sulistyaningsih (2020) yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat program JKN menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan peserta dalam membayar iuran BPJS Kesehatan.

Namun, masih terdapat responden yang memberikan jawaban netral dan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian peserta yang belum memiliki keyakinan penuh mengenai pentingnya pembayaran iuran secara rutin. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari program BPJS Kesehatan.

Kesediaan Tetap Membayar Iuran Walaupun Jarang Menggunakan Layanan BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tetap bersedia membayar iuran BPJS Kesehatan meskipun jarang menggunakan layanan kesehatan. Sebanyak 19 responden (63,3%) menyatakan setuju dan 1 responden (3,3%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 10 responden (33,3%) menyatakan netral.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar peserta memahami bahwa BPJS Kesehatan merupakan program perlindungan kesehatan yang tidak hanya digunakan ketika sakit, tetapi juga sebagai jaminan apabila terjadi risiko kesehatan secara tiba-tiba. Dengan adanya kepesertaan aktif, masyarakat tetap memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan tanpa harus menanggung seluruh biaya secara mandiri.

Menurut konsep asuransi kesehatan sosial, kemauan seseorang untuk tetap membayar iuran dipengaruhi oleh pemahaman terhadap manfaat dan nilai perlindungan yang diberikan. Peserta yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat BPJS Kesehatan akan lebih cenderung mempertahankan kepesertaannya.

Penelitian Pratiwi dan Raharjo (2021) menyatakan bahwa pengetahuan, persepsi manfaat, dan kondisi ekonomi merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran BPJS Kesehatan.

Adanya responden yang memilih jawaban netral menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan edukasi kepada masyarakat mengenai sistem JKN, terutama mengenai prinsip gotong royong dan manfaat mempertahankan kepesertaan aktif walaupun

belum sering menggunakan pelayanan kesehatan.

Ability to Pay (ATP) Peserta PBP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan membayar (Ability to Pay/ATP) yang baik. Sebanyak 29 responden (96,7%) menyatakan masih memiliki dana untuk membayar iuran BPJS Kesehatan setelah kebutuhan pokok rumah tangga terpenuhi, sedangkan hanya 1 responden (3,3%) yang menyatakan tidak memiliki kemampuan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta PBP di Kecamatan Medan Tuntungan masih memiliki kapasitas finansial untuk mempertahankan kepesertaan aktif BPJS Kesehatan.

Ability to Pay (ATP) merupakan kemampuan seseorang untuk membayar suatu barang atau jasa berdasarkan kondisi ekonomi yang dimiliki. Dalam konteks Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), ATP menggambarkan kemampuan peserta dalam mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk membayar iuran BPJS Kesehatan setelah kebutuhan dasar rumah tangga terpenuhi. Semakin tinggi pendapatan dan semakin baik pengelolaan keuangan rumah tangga, maka semakin besar pula kemampuan seseorang dalam memenuhi kewajiban pembayaran iuran kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masri, Rusydi, dan Nurgahayu (2022) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi dan pendapatan rumah tangga berhubungan dengan kemampuan membayar iuran BPJS Kesehatan. Kasim dan Nurdin (2023) juga menjelaskan bahwa ATP merupakan indikator penting dalam menilai keberlanjutan kepesertaan JKN, terutama pada kelompok pekerja sektor informal yang memiliki pendapatan tidak tetap. Dengan demikian, kemampuan finansial yang baik dapat menjadi faktor pendukung dalam menjaga kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan.

Hubungan Pendapatan dengan Kemauan Membayar Iuran BPJS Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kemauan membayar (Willingness to Pay/WTP) iuran BPJS Kesehatan pada peserta PBP di Kecamatan Medan Tuntungan ($p=0,028$). Responden yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki kemauan membayar yang lebih baik dibandingkan responden yang memiliki pendapatan lebih rendah.

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan seseorang dalam mengalokasikan pengeluaran rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, semakin besar peluang seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok sekaligus membayar iuran BPJS Kesehatan secara rutin. Sebaliknya, peserta dengan pendapatan yang rendah cenderung memprioritaskan kebutuhan dasar sehingga pembayaran iuran kesehatan dapat menjadi prioritas yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Indriani (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan ekonomi berhubungan dengan kemampuan dan kemauan masyarakat dalam membayar iuran JKN. Penelitian Masri et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan ATP dan WTP peserta BPJS Kesehatan mandiri.

Hubungan Pendidikan dengan Kemauan Membayar Iuran BPJS Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai p-value sebesar 0,041 ($p<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan. Responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemauan membayar yang lebih baik dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya lebih mudah memahami manfaat program BPJS Kesehatan, risiko kesehatan yang mungkin terjadi, serta pentingnya mempertahankan kepesertaan aktif dalam program JKN. Pemahaman tersebut dapat membentuk sikap positif terhadap pembayaran iuran secara rutin.

Temuan ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan seseorang. Penelitian Rahmatillah, Latri, dan Hasnur (2025) juga menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan pada peserta mandiri.

Hubungan Pengetahuan BPJS Kesehatan dengan Kemauan Membayar Iuran

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai BPJS Kesehatan dengan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan ($p=0,019$). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kemauan membayar yang lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan yang baik mengenai hak dan kewajiban peserta, manfaat kepesertaan, prosedur pelayanan kesehatan, serta konsekuensi apabila kepesertaan tidak aktif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar iuran secara rutin. Semakin baik pemahaman peserta terhadap program JKN, semakin tinggi pula kesediaan mereka untuk mempertahankan kepesertaan aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Raharjo (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang positif, termasuk dalam memenuhi kewajiban pembayaran iuran.

Hubungan Persepsi Manfaat BPJS Kesehatan dengan Kemauan Membayar Iuran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat BPJS Kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemauan membayar iuran BPJS Kesehatan ($p=0,011$). Nilai p -value tersebut merupakan yang paling kecil dibandingkan variabel lainnya, sehingga menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor yang memiliki hubungan paling kuat dengan kemauan membayar iuran pada peserta PBPU di Kecamatan Medan Tuntungan.

Peserta yang merasakan manfaat BPJS Kesehatan cenderung memiliki persepsi positif terhadap program JKN dan lebih bersedia membayar iuran secara rutin. Sebaliknya, peserta yang belum pernah menggunakan layanan BPJS Kesehatan atau memiliki pengalaman pelayanan yang kurang memuaskan dapat memiliki persepsi manfaat yang lebih rendah sehingga memengaruhi kemauan mereka dalam membayar iuran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Sulistyanyingsih (2020) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap manfaat program JKN merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan pembayaran iuran peserta mandiri. Penelitian Pratiwi dan Raharjo (2021) juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat yang baik dapat meningkatkan komitmen peserta dalam mempertahankan kepesertaan aktif BPJS Kesehatan.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membayar (ATP) dan kemauan membayar (WTP) iuran BPJS Kesehatan dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan non-

ekonomi. Pendapatan yang memadai memberikan kemampuan finansial bagi peserta untuk membayar iuran, sedangkan pendidikan, pengetahuan, dan persepsi manfaat berperan dalam membentuk kesadaran dan kemauan peserta untuk mempertahankan kepesertaan aktif.

Persepsi manfaat merupakan faktor yang memiliki hubungan paling kuat dengan kemauan membayar iuran. Oleh karena itu, BPJS Kesehatan perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat program JKN serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diterima peserta. Dengan meningkatnya pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap BPJS Kesehatan, diharapkan kepatuhan pembayaran iuran peserta BPJS Kesehatan dapat terus meningkat sehingga mendukung keberlanjutan pembiayaan program Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor kemampuan (Ability to Pay/ATP) dan kemauan (Willingness to Pay/WTP) dalam membayar iuran BPJS Kesehatan pada peserta BPJS Kesehatan di Kecamatan Medan Tuntungan, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan membayar (ATP) yang baik, yaitu sebanyak 29 responden (96,7%), sedangkan 1 responden (3,3%) termasuk kategori tidak mampu membayar. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih memiliki kemampuan finansial untuk membayar iuran BPJS Kesehatan setelah kebutuhan pokok rumah tangga terpenuhi.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ($p=0,028$), pendidikan ($p=0,041$), pengetahuan mengenai BPJS Kesehatan ($p=0,019$), dan persepsi manfaat BPJS Kesehatan ($p=0,011$) dengan kemauan membayar (Willingness to Pay/WTP) iuran BPJS Kesehatan pada peserta BPJS Kesehatan di Kecamatan Medan Tuntungan. Dari seluruh variabel yang diteliti, persepsi manfaat BPJS Kesehatan merupakan faktor yang memiliki hubungan paling kuat dengan kemauan membayar iuran.

Dengan demikian, kemampuan finansial yang memadai, tingkat pendidikan yang lebih baik, pengetahuan yang cukup mengenai BPJS Kesehatan, serta persepsi positif terhadap manfaat BPJS Kesehatan dapat meningkatkan kemauan peserta untuk membayar iuran secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai manfaat BPJS Kesehatan serta peningkatan kualitas pelayanan guna mendukung keberlangsungan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Fitriani Pramita Gurning, SKM, M.Kes. selaku pembimbing utama yang telah dengan penuh kesabaran dan ketulusan membimbing, memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Bimbingan dan ilmu yang diberikan sangat berarti dan menjadi bekal berharga bagi kami dalam menyelesaikan karya ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan administratif maupun teknis selama proses penelitian dan penyusunan karya ini berlangsung. Tanpa dukungan institusi yang luar biasa ini, proses penyelesaian penelitian tentu tidak akan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Kusuma, A. R., & Siregar, P. A. (2021). Analisis kemampuan dan kemauan pasien PBPU membayar iuran Jaminan Kesehatan Nasional. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 4(3).
- Ananda, R., Sari, F., & Gurning, F. P. (2025). Hubungan Ability To Pay dan Willingness To Pay dengan Kepatuhan Membayar Iuran Peserta BPJS Non-PBI di Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 4(3).
- Aryani, M. A., & Muqorrobin, M. (2013). Determinan willingness to pay (WTP) iuran peserta BPJS Kesehatan. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 14(2), 141–156.
- Dewi, R., & Sulistyaningsih, T. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran Peserta Mandiri Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Fienlian, D. A., & Puspendari, D. A. (2024). Analisis program kader JKN dalam kolektibilitas iuran peserta PBPU BPJS Kesehatan KC Yogyakarta 2023. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(4).
- Hapsari, M. S., & Pujilestari, A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan peserta Non-PBI. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 7(2).
- Kasim, M., & Nurdin, M. (2023). Analisis willingness to pay dan ability to pay iuran BPJS Kesehatan: Literatur review. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 216–222.
- Khoiri, A., Sandra, C., Putra, D. N. G. W. M., & Herawati, Y. T. (2024). Analisis willingness to pay (WTP) peserta BPJS Kesehatan dengan pendekatan contingent valuation method. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2).
- Masri, N. F., Rusydi, A. R., & Nurgahayu. (2022). Faktor yang berhubungan dengan ATP dan WTP dalam membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri. *Window of Public Health Journal*, 3(4).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, A., & Raharjo, B. B. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Peserta Mandiri. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*.
- Rahmatillah, R., Lastri, S., & Hasnur, H. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(1).
- Sari, N., & Indriani, F. (2020). Kemampuan Membayar (Ability to Pay) dan Kemauan Membayar (Willingness to Pay) Iuran Jaminan Kesehatan Nasional pada Peserta Mandiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sudirman, F. Z., Amelia, A. R., Abbas, H. H., Yusriani, Y., Ikhtiar, M., & Muchlis, N. (2024). Analisis faktor ATP (Ability to Pay) dan WTP (Willingness to Pay) dalam membayar iuran BPJS mandiri di RSP Ibnu Sina Makassar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(3).
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi terbaru)*. Bandung: Alfabeta.
- Syakhila, I., Nurgahayu, & Sulaeman, U. (2021). Faktor yang berhubungan dengan ATP dan WTP dengan keputusan penentuan kelas iuran BPJS Kesehatan. *Window of Public Health Journal*, 2(1),
- Syauqi, F. R., & Adrianto, R. (2025). Analysis of ability to pay and willingness to pay BPJS Health contribution among informal sector workers in Indonesia. *Mulawarman International Conference on Tropical Public Health Proceedings*.
- Wulandari, M. F., Nurmawaty, D., Nabila, A., & Shorayasari, S. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan oleh peserta mandiri. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1).